

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan telah membawa perubahan signifikan dalam sistem penilaian dan evaluasi pembelajaran. Salah satu inovasi yang berkembang pesat adalah penggunaan *Computer Based Test* (CBT) yang telah mengubah paradigma tradisional penilaian dari metode *pen-and-paper* menjadi sistem digital yang lebih efisien dan akurat. Implementasi CBT dalam konteks pendidikan telah terbukti memberikan berbagai keuntungan, termasuk kemampuan untuk mengotomatisasi tugas-tugas yang memakan waktu seperti penilaian dan pemantauan kemajuan siswa (Scholarify, 2023).

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi mencakup berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus dirancang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pendidikan. Menurut Arikunto (2017), evaluasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan untuk mengukur dan menilai keberhasilan program pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik kepada guru, siswa, dan institusi pendidikan agar dapat melakukan perbaikan dan pengembangan yang

berkelanjutan. Evaluasi adalah kegiatan membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan (Darodjat & M, 2015)

Soal asesmen adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kemampuan individu dalam suatu bidang tertentu. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan dapat diandalkan tentang tingkat pencapaian atau perkembangan peserta didik. Informasi dari asesmen ini kemudian digunakan untuk berbagai keperluan, seperti: mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, membantu guru memahami area mana siswa unggul dan area mana yang memerlukan dukungan lebih. Mengevaluasi efektivitas pengajaran, memberikan umpan balik kepada guru tentang keberhasilan strategi pengajaran mereka. Membuat keputusan pendidikan, digunakan untuk penempatan siswa, kelulusan, atau pemberian sertifikasi. Memberikan umpan balik, membantu siswa memahami kinerja mereka sendiri dan bagaimana mereka dapat meningkat. Akuntabilitas, digunakan untuk mengukur kinerja sekolah atau sistem pendidikan secara keseluruhan.

### **Jenis-jenis Soal Asesmen**

Soal asesmen dapat dikategorikan berdasarkan berbagai kriteria, antara lain:

1. Berdasarkan Bentuknya:
  - a. Pilihan Ganda (*Multiple Choice*): Siswa memilih satu jawaban yang benar dari beberapa pilihan yang tersedia. Efisien untuk menguji pengetahuan faktual.

- b. Isian Singkat (*Short Answer*): Siswa memberikan jawaban singkat untuk pertanyaan spesifik.
  - c. Uraian/Esai (*Essay*): Siswa menulis jawaban yang lebih panjang untuk menunjukkan pemahaman, analisis, dan kemampuan sintesis.
  - d. Benar/Salah (*True/False*): Siswa menentukan apakah suatu pernyataan benar atau salah.
  - e. Menjodohkan (*Matching*): Siswa menghubungkan item dari dua daftar berdasarkan kriteria tertentu.
  - f. Soal Kinerja/Praktek (*Performance-Based*): Siswa melakukan tugas atau demonstrasi untuk menunjukkan keterampilan, seperti presentasi, eksperimen sains, atau memecahkan masalah.
  - g. Portofolio: Kumpulan karya siswa yang menunjukkan perkembangan belajar mereka dari waktu ke waktu.
2. Berdasarkan Tujuannya:
- a. Asesmen Diagnostik: Dilakukan di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi pengetahuan awal, prasyarat, atau kesulitan belajar siswa.
  - b. Asesmen Formatif: Dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik berkelanjutan. Tujuannya bukan untuk nilai akhir, melainkan untuk perbaikan.

- c. Asesmen Sumatif: Dilakukan di akhir periode pembelajaran (misalnya, akhir bab, akhir semester) untuk mengukur pencapaian belajar siswa secara keseluruhan. Hasilnya sering digunakan untuk penentuan nilai.
- d. Asesmen Penempatan: Digunakan untuk menempatkan siswa pada tingkat atau program yang sesuai.

3. Berdasarkan Acuan Penilaian:

- a. Penilaian Acuan Norma (PAN): Membandingkan kinerja seorang siswa dengan kinerja kelompok siswa lain (misalnya, peringkat kelas).
- b. Penilaian Acuan Patokan (PAP): Membandingkan kinerja seorang siswa dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan (misalnya, skor minimum kelulusan).

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, asesmen Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam mengukur pencapaian kompetensi spiritual dan pengetahuan keagamaan siswa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan instrumen penilaian yang berkualitas tinggi dan mampu mengukur berbagai aspek pembelajaran PAI secara komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi teknologi informasi dalam pengembangan profesional guru Pendidikan Agama Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dan memerlukan pengembangan lebih lanjut (Wahyudi, 2023).

*Extraordinary Computer Based Test (CBT)* merupakan inovasi terbaru dalam sistem penilaian digital yang mengintegrasikan fitur-fitur canggih untuk meningkatkan kualitas asesmen. Konsep "*Extraordinary*" dalam CBT merujuk pada penggunaan teknologi inovatif yang mampu menghadirkan jenis soal yang lebih berbagai dan interaktif dibandingkan dengan CBT konvensional. Penelitian tentang *innovative Computer-Based Test (Inno-CBT)* menunjukkan bahwa pengembangan jenis soal inovatif dapat meningkatkan kualitas penilaian secara signifikan (BMC Medical Education, 2023).

SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap sebagai salah satu institusi pendidikan Islam terkemuka di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah telah mengimplementasikan sistem CBT untuk asesmen PAI. Namun, masih terdapat pertanyaan mengenai sejauh mana penggunaan *Extraordinary CBT* dapat mempengaruhi kualitas pengembangan soal asesmen PAI. Hal ini menjadi penting mengingat karakteristik pembelajaran PAI yang memerlukan pendekatan khusus dalam penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan CBT dalam mata pelajaran studi Islam berbeda secara signifikan berdasarkan tingkat akademik dan gender (ResearchGate, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi CBT dalam konteks pendidikan Islam memerlukan pertimbangan khusus untuk memastikan efektivitas dan penerimaan yang optimal.

*Computer Based Test* (CBT) merupakan salah satu inovasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang telah banyak diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Sistem CBT menawarkan berbagai keunggulan dibandingkan metode konvensional berbasis kertas, antara lain efisiensi waktu, objektivitas penilaian, kecepatan pengolahan hasil, dan kemudahan analisis data. Terlebih lagi, penggunaan CBT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui umpan balik yang cepat dan akurat. Implementasi CBT PAI diharapkan menjadi solusi progresif dalam modernisasi evaluasi pendidikan agama di tingkat dasar. Zidni, N., & Acetylena, S. (2025)

Lebih lanjut, penelitian tentang penerapan CBT dalam pembelajaran fisika untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa menunjukkan hasil yang menjanjikan, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori sedang untuk kemampuan HOTS (Istiyono & Dwardaru, 2023). Hal ini menunjukkan potensi CBT dalam mengembangkan instrumen penilaian yang mampu mengukur aspek kognitif tingkat tinggi, yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran PAI.

Salah satu pengembangan terbaru dalam sistem evaluasi berbasis komputer adalah *Extraordinary Computer Based Test* (E-CBT), yang tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi tetapi juga sebagai platform pembelajaran interaktif. Menurut Rahmawati dkk. (2023), E-CBT menawarkan fitur-fitur canggih seperti analisis item soal secara *real-time*, adaptasi tingkat kesulitan berdasarkan kemampuan siswa, visualisasi materi melalui multimedia, dan integrasi dengan sistem

manajemen pembelajaran. Inovasi ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar sekaligus meningkatkan akurasi pengukuran hasil belajar.

Dinamika kebijakan pendidikan Islam di Indonesia juga mengalami perkembangan yang signifikan, dengan pergeseran dari pendekatan domestikasi menuju pendekatan akomodasi sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 (Taylor & Francis, 2023). Perubahan ini menciptakan kebutuhan akan sistem penilaian yang lebih adaptif dan responif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh penggunaan *Extraordinary* CBT terhadap kualitas pengembangan soal asesmen PAI di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem penilaian yang lebih berkualitas dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pemanfaatan teknologi *Extraordinary* CBT dalam mengembangkan soal asesmen PAI yang berkualitas di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.
2. Kurangnya pemahaman mengenai dampak penggunaan *Extraordinary* CBT terhadap kualitas pengembangan soal asesmen PAI.

3. Belum adanya evaluasi komprehensif tentang efektivitas *Extraordinary* CBT dalam meningkatkan kualitas asesmen PAI di tingkat SMP.
4. Perlunya analisis mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengembangan soal asesmen PAI melalui platform *Extraordinary* CBT.
5. Kurangnya penelitian yang mengkaji secara spesifik pengaruh teknologi CBT inovatif terhadap asesmen mata pelajaran PAI di Indonesia.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memberikan fokus yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan *Extraordinary Computer Based Test* (CBT) sebagai platform penilaian digital.
2. Subjek penelitian adalah siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.
3. Aspek kualitas pengembangan soal yang diteliti meliputi: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.
4. Penelitian dibatasi pada asesmen PAI untuk tingkat SMP dengan menggunakan kurikulum yang berlaku.
5. Periode penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penggunaan *Extraordinary Computer Based Test* (CBT) dalam asesmen Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap?
2. Bagaimana kualitas pengembangan soal asesmen Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui platform *Extraordinary CBT*?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan *Extraordinary Computer Based Test* (CBT) terhadap kualitas pengembangan soal asesmen Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan gambaran penggunaan *Extraordinary Computer Based Test* (CBT) dalam asesmen Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap.
- b. Menganalisis kualitas pengembangan soal asesmen Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui platform *Extraordinary CBT*.
- c. Mengukur besarnya pengaruh penggunaan *Extraordinary Computer Based Test* (CBT) terhadap kualitas pengembangan soal asesmen Pendidikan Agama Islam.

- d. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaan *Extraordinary* CBT dalam meningkatkan kualitas pengembangan soal asesmen PAI.

## F. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan soal asesmen Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap pada penggunaan *Extraordinary Computer Based Test* (CBT)

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi pendidikan, khususnya terkait penggunaan CBT dalam asesmen pendidikan Islam.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori evaluasi pembelajaran berbasis teknologi dalam konteks pendidikan Islam.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi teknologi dalam asesmen pendidikan agama.

### 2. Manfaat Praktis

- a. **Bagi Lembaga Pendidikan,** Memberikan masukan dalam pengembangan sistem penilaian berbasis teknologi yang lebih efektif. Menjadi dasar untuk pengambilan kebijakan terkait implementasi CBT dalam asesmen PAI.
- b. **Bagi Guru:**

Memberikan wawasan tentang pemanfaatan teknologi CBT dalam mengembangkan soal asesmen PAI yang berkualitas. Meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan platform digital untuk penilaian.

c. **Bagi Siswa:**

Memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik melalui asesmen berbasis teknologi. Meningkatkan motivasi belajar melalui feedback yang lebih cepat dan akurat.

d. **Bagi Pengembang Teknologi Pendidikan:**

Memberikan insight tentang kebutuhan fitur-fitur yang diperlukan dalam pengembangan platform CBT untuk pendidikan Islam.

